



## SUPERVISI KOLEGIAL PENINGKATAN LITERASI BERBASIS *PLATFORM* DIGITAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 03 BATU

Budi Prasetyo  
SMP Negeri 3 Batu

Email: budiprast.yes3@gmail.com

(Naskah Masuk: 12-10-2021, Diterima Untuk Diterbitkan: 14 Maret 2022)

**Abstrak:** Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal yang kita harapkan dan kondisi nyata yang kita hadapi dalam pengembangan literasi berbasis *platform* digital, kami, peneliti melakukan satu upaya mengatasinya dengan melaksanakan tindakan yang kami kembangkan dalam Penelitian Tindakan Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah yang dilakukan dalam supervisi kolegal untuk pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengembangkan literasi berbasis *platform* digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) menganalisis hasil supervisi kolegal dalam meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia atau untuk pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran. Dalam supervisi kolegal guru bekerjasama dengan mengamati satu sama lain, saling memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatannya, dan membahas tentang masalah dan keprihatinan mereka dalam mengembangkan profesionalismenya. Dalam *platform* digital, kita mengenal istilah *Learning Management System* (LMS) sebagai aplikasi perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktifitas pelatihan. Kesimpulannya adalah (1) langkah yang dilakukan dalam supervisi kolegal menggunakan pendekatan fungsi manajemen POAC, yakni: menyusun rencana secara kolegal, mengorganisir semua pihak dalam supervisi kolegal, menggerakkan agar semangat kerja, dan melakukan pengawasan, (2) guru Bahasa Indonesia peserta MGMPs untuk mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran, (3) supervisi kolegal dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia untuk pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran di SMP Negeri 03 Batu.

**Kata Kunci:** Supervisi Kolegal, Literasi, *Platform* Digital

**Abstract:** Based on the gap between the ideal conditions that we expect and the real conditions that we face in the development of literacy based on digital platforms, we researchers make an effort to overcome it by implementing the actions we developed in School Action Research. The research objectives are (1) describe the steps taken in collegial supervision for the development of digital platform-based literacy in Indonesian language learning, (2) describe teacher activities in developing digital platform-based literacy in Indonesian language learning, (3) analyzing the results of collegial supervision in improving the ability of Indonesian language teachers or for the development of digital platform-based literacy in learning. In collegial supervision, teachers collaborate by observing one another, providing feedback on their observations, and discussing their problems and concerns in developing their professionalism. In digital platforms, we are familiar with the term Learning Management System (LMS) as a software application that can automatically handle the administration, implementation, and reporting of a training activity. Conclusion (1) the steps taken in collegial supervision use the POAC management function approach, namely: collaborating plans, organizing all parties in collegial supervision, motivating morale, and carrying out supervision, (2) Indonesian language teachers participating in MGMPs to develop literacy based on digital platforms in learning, (3) collegial supervision can improve the ability of Indonesian language teachers to develop literacy based on digital platforms in learning at SMP Negeri 03 Batu.

**Keywords:** Collegial Supervision, Literacy, Digital Platform

### PENDAHULUAN

Wells dalam Saomah (2017) menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan

simbol- simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.

Dalam upaya menumbuhkembangkan literasi di sekolah, pemerintah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan tersebut dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembiasaan dilakukan melalui penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud 23/2015) dan tanpa tagihan. Tahap pengembangan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan dan ada tagihan nonakademik. Sedangkan tahap pembelajaran dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran, serta ada tagihan akademik dan/atau nonakademik.

Terkait pentingnya kemampuan literasi berbasis TI (*platform* digital), Aas Saomah (2017) menjelaskan bahwa era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan persaingan yang sangat ketat menuntut manusia untuk mampu terus-menerus belajar menguasai berbagai ilmu dan teknologi secara cepat. Jika tidak demikian maka seseorang akan tertinggal dan kalah dalam kompetisi di berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipelajari manusia dengan penggunaan penguasaan literasi (keaksaraan dan kewicaraan) yang memadai. Sebaliknya, kemampuan literasi yang tinggi dapat pula mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah tingkatan yang lebih tinggi lagi (2017:1).

Di SMP Negeri 03 Batu, penguatan literasi juga masih belum maksimal dilaksanakan. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang kita alami hampir dua tahun belakangan ini. Pelaksanaan literasi baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Pengembangan melalui program Tuku Bulan (Satu Buku Satu Bulan) juga belum bisa direalisasikan. Pada tahap pembelajaran, pengembangan literasi juga tidak bisa dikawal secara optimal. Belum semua guru mampu mengembangkan literasi dalam pembelajaran secara efektif, lebih-lebih lagi jika dikaitkan dengan pemanfaatan TIK atau platform digital dalam pengembangan literasi. Masih banyak guru dalam mengawal PJJ belum memanfaatkan *platform* digital.

Selama ini guru belum mampu mengoptimalkan pengembangan literasi berbasis platform digital, disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (a) kebiasaan dan kemampuan literasi guru yang masih harus ditingkatkan, (b) keterampilan guru mengimplementasikan literasi dalam pembelajaran masih kurang, (c) penguasaan guru terhadap berbagai *platform* digital masih terbatas, dan (d) kemampuan guru memanfaatkan berbagai *platform* digital untuk mengembangkan literasi dalam pembelajaran masih relatif rendah.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal yang kita harapkan dan kondisi nyata yang kita hadapi dalam pengembangan literasi berbasis *platform* digital, kami, peneliti mencoba melakukan satu upaya mengatasinya dengan melaksanakan tindakan yang kami kembangkan dalam Penelitian Tindakan Sekolah berjudul Supervisi Kolegial Pengembangan Literasi Berbasis *Platform* Digital dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu.

Rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) bagaimana langkah yang dilakukan dalam supervisi kolegial untuk pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu? (2) bagaimana aktivitas guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 03 Batu untuk mengembangkan

literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? (3) apakah supervisi kolegial dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu untuk pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Supervisi kolegial dalam MGMP**

Secara umum, Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan model kegiatan para guru dalam pembinaan profesi serta peningkatannya atau merupakan salah satu teknik supervisi dalam rangka usaha memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah (Depdikbud, 1992). Sedangkan pembinaan profesi diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru-guru terutama bantuan wujud pelayanan profesional yang dilaksanakan oleh guru, pengawas dan pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar (Depdiknas, 2009).

Guru guru perlu bekerjasama dalam mengembangkan profesionalismenya. Mereka perlu sepakat untuk bekerjasama biasanya dengan mengamati satu sama lain, saling memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatannya, dan membahas tentang masalah dan keprihatinan mereka dalam mengembangkan profesionalismenya. Kerjasama diantara mereka dikenal dengan istilah supervisi kolegial (Sergeovani, 1991).

### **2. Literasi**

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003)

Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dll. (Cf. Robb, L, 2003).

### **3. Platform Digital**

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Arif S. Sadiman, 2003:6). Komputer memiliki kemampuan untuk menyajikan proses pembelajaran interaktif. Krisnadi (2004: 271) menyebutkan bahwa aplikasi komputer dalam pembelajaran, umumnya dikenal dengan istilah Computer Assisted Instruction (CAI) dalam

bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Komputer. Emithu (2010) dalam Wahyudiono (2011)

Zainal Arifin (2006, 12-13) menjelaskan bahwa Komponen-komponen infrastruktur dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu *platform*, *pattern*, dan *service*. *Platform* merupakan konsep pengorganisasian yang mengelompokkan komponen-komponen teknologi ke lapisan teknis.

Dalam *platform* digital, kita mengenal istilah *Learning Management System (LMS)*. Menurut Sukmawati Nur Endah (2013: 3) *Learning Management System* memiliki pengertian dasar sebagai aplikasi perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktifitas pelatihan. LMS memiliki fungsi sebagai berikut antara lain:

- 1) Memusatkan dan mengotomisasi administrasi
- 2) Mampu menyediakan layanan dan panduan yang dapat dilakukan oleh user sendiri, tanpa melibatkan orang lain
- 3) Merangkai dan menyajikan konten pembelajaran secara berkala
- 4) Menggunakan *web-bases platform* sebagai *platform* aplikasinya
- 5) Mendukung kemudahan portabilitas dan standarisasi yang lebih baik
- 6) Mengatur konten pembelajaran yang sifatnya *reuse*.

#### 4. Penelitian Terkait :

- 1) Yudhi Saparudin (2021) meneliti tentang Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru melakukan penilaian sikap berbasis literasi digital sebelum dan sesudah implementasi supervisi. Melalui supervisi akademik terjadi peningkatan Kemampuan Guru Membuat Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital sebesar 36 %.
- 2) N Suryana (2019) melakukan penelitian tentang Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMK Negeri Manis Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu melaksanakan pembinaan bagi sekelompok guru di suatu sekolah, melalui beberapa siklus, menggunakan sistem spiral refleksi model Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi. Strategi/Metode/Teknik Pembinaan yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah model supervisi klinis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan supervisi menggunakan model supervisi klinis, kemampuan guru dalam membuat soal kemudian di share ke seluruh siswa menggunakan aplikasi kahoot menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus I ke siklus II. Siklus II mengakhiri pembinaan, dengan indikator skor guru minimal 80.00 sudah diatas 85%.
- 3) Elin Herlina (2020) melakukan penelitian Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari. Strategi/Metode/Teknik Pembinaan yang digunakan adalah supervisi akademik multi metode. Pada siklus 1 menggunakan Observasi-Refleksi-Rekomendasi, dan *Focused Group Discussion*, sedangkan pada siklus 2 menggunakan IHT, *Focused Group Discussion*, serta Observasi-Refleksi-Rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan supervisi akademik multi metode, kemampuan guru SMP Negeri 2 Bungursari Kabupaten Purwakarta dalam media pembelajaran video pembelajaran menggunakan aplikasi inshot, sudah menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus I ke Siklus II. Siklus II mengakhiri pembinaan, dengan indikator skor guru minimal 80.00 sudah diatas 85%, yaitu sebesar 100%.
- 4) Liya Atika Anggrasari (2020) melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dengan mengimplementasikan pembelajaran online (*e-learning*) yang

dilakukan di era *new normal* pada pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan skor siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga didapat hasil skor rata-rata kelas meningkat dari yang hanya 64 dengan ketuntasan 65%, pada siklus kedua mulai meningkat menjadi 75.45 dengan ketuntasan 72.5%, hingga pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata kelas 85.15 dengan ketuntasan 87%. Dengan pengimplementasian pembelajaran online (*e-learning*) juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar.

- 5) Imam FR dan Eti Hayati (2021) dalam Literasi Digital, *Massive Open Online Courses*, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial menunjukkan bahwa (1) literasi digital untuk keperluan akademik sangat dibutuhkan karena hampir semua informasi yang dijadikan sumber belajar dan proses pembelajaran di perguruan tinggi sudah banyak dilakukan dalam lingkungan digital, (2) perkembangan MOOCs membuka kesempatan luas untuk dapat digunakan sebagai *platform* pembelajaran terbuka dan masif untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa generasi milenial, dan (3) kecakapan belajar abad 21 mahasiswa generasi milenial masih sangat rendah pada komponen *creative collaborator* dan *innovative designer*. Hasil tersebut menunjukkan urgensi pengembangan MOOCs yang berfokus pada literasi digital untuk keperluan akademik.

## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah kegiatan yang berkaitan dengan Pengembangan Literasi Berbasis *Platform* Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu jenis yang dianggap cocok untuk digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yakni peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Pengawas Sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kinerja sekolah melalui memperbaiki kinerja Guru untuk pengembangan literasi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai calon pengawas sekolah melakukan tindakan untuk mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu. PTS ini sebagian besar dilaksanakan di forum MGMP Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu. Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### 2. Kehadiran Peneliti

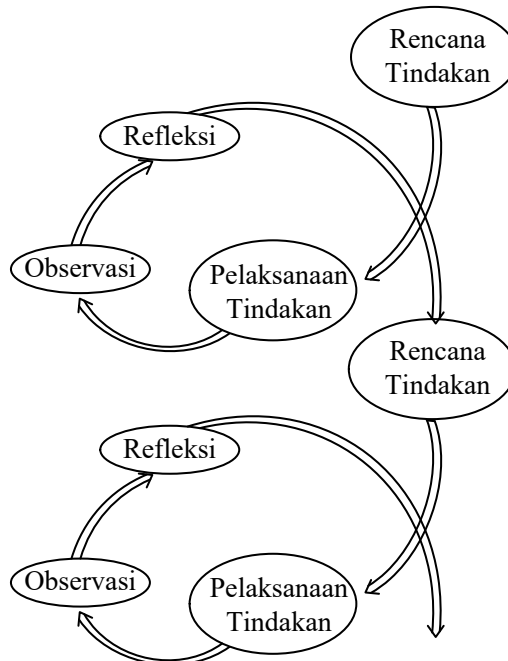
PTS ini dengan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu.

Agar peneliti memahami situasi penting maka peneliti mengawalinya untuk memperoleh izin dari instansi atau pejabat yang berwenang, kemudian mencoba untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang (*informan*) yang akan dijadikan sumber penelitian baik secara informasi maupun secara formal, untuk senantiasa memupuk dan memelihara rasa kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di lapangan dan peneliti

selalu berusaha untuk memahami apa makna kejadian dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang bias dalam situasi-situasi tertentu.

### 3. Alur Pelaksanaan PTS

Model rancangan PTS terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTS ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan dalam PTS

### 4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTS ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru anggota MGMPS Bahasa Indonesia SMP Negeri 03 Batu, terutama yang bertugas sebagai *Observer*.

Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTS akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada implementasi peningkatan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari keterampilan peserta MGMPS Bahasa Indonesia dalam mengembangkan literasi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden yang telah terjadi peningkatan kemampuan dan motivasi literasinya.

Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80% peserta MGMPS Bahasa Indonesia telah mengakui secara valid dalam pengisian instrumen dengan hasil minimal mencapai 75%.

### 5. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta MGMPS Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai responden dan sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian berperan aktif dalam pengembangan literasi berbasis *platform* digital pada MGMPS dan ujicoba *platform* digital yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya peserta MGMPS Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu sebagai responden, karena guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu memiliki

potensi yang besar untuk mensosialisasikan dan mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan data guru SMP Negeri 03 Batu, jumlah anggota MGMPS Bahasa Indonesia sebanyak 9 orang guru. Dari jumlah peserta tersebut, yang dikategorikan aktif dengan prosentase kehadiran dalam MGMPS lebih dari 80 % terdiri dari 9 peserta (seluruhnya). Dengan berdasarkan pada keaktifan peserta MGMP, maka peneliti menentukan 9 peserta MGMPS tersebut untuk menjadi responden dalam penelitian ini .

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### **1). Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **2). Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka . Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian .

### **3). Diskusi dan Wawancara mendalam**

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru peserta MGMPS Bahasa Indonesia yang aktif dalam implementasi penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

### **4). Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi

akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## 7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut.

### 1). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

### 3). Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tindakan Siklus 1

#### 1) Tahap Pengembangan LMS Literasi

Untuk memfasilitasi dan memberi kemudahan bagi guru mengembangkan kegiatan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran, manajemen sekolah perlu menyiapkan sebuah “rumah maya” dalam bentuk LMS Literasi. Melalui LMS tersebut guru dengan mudah dapat menyiapkan bahan literasi yang secara *online* dapat diakses peserta didik dengan mudah, bahkan melalui HP saja. Dengan demikian proses literasi tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Menyadari pentingnya kehadiran LMS tersebut, dengan dukungan manajemen sekolah, khususnya Standar Pengelolaan, maka dikembangkanlah sebuah LMS Literasi sederhana internal sekolah. Pengembangan LMS ini tentunya masih sangat sederhana, yang masih harus dikembangkan dan disempurnakan. Platform digital dalam bentuk LMS Literasi tersebut dapat diakses melalui link: <https://literasimp03.wixsite.com/pengembanganliterasi>

Dalam LMS tersebut terdapat dua bagian, yaitu Bahan Literasi dan Asesmen Literasi. Bagian Bahan Literasi adalah ruang yang digunakan oleh guru untuk mengunggah bahan bacaan (teks, bagan, grafik, gambar, iklan, pamflet, dan lain-lain) yang harus dibaca siswa. Adapun bagian Asesmen Literasi berisi soal atau link soal yang harus dikerjakan atau diselesaikan siswa setelah memahami bacaan dalam Bahan Literasi. Sajian soal diharapkan yang bersifat online, misalnya dalam bentuk *google form*, *quizziz*, atau aplikasi *online* lainnya. Pilihan aplikasi sangat bergantung pada kompetensi IT guru dan peserta didik serta karakteristik peserta didik dalam kelas yang diajar.

## **2) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilaksanakan dengan menyosialisasikan rencana kegiatan, tujuan, dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan literasi berbasis *platform* digital kepada anggota MGMP Bahasa Indonesia. Sosialisasi dilanjutkan dengan pengenalan LMS Literasi sederhana yang dikembangkan manajemen sekolah untuk memfasilitasi pengembangan literasi dalam pembelajaran.

## **3) Tahap Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pada tahapan ini, guru subjek diminta untuk memilih salah satu RPP untuk direvisi. Fokus revisi pada penambahan kegiatan literasi berbasis *platform* digital pada bagian Langkah-langkah Pembelajaran. RPP yang direvisi diharapkan adalah perencanaan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

## **4) Tahap Pengembangan Bahan dan Asesmen Literasi**

Berdasarkan hasil revisi RPP, guru subjek mengembangkan bahan dan asesmen literasi. Setelah proses penyusunan bahan dan asesmen selesai dilakukan, guru mengunggahnya dalam LMS Literasi yang disediakan. Bahan literasi yang disusun adalah bahan bacaan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar atau Capaian Pembelajaran dalam RPP. Sementara Asesmen Literasinya berupa soal atau daftar pertanyaan yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap isi bahan bacaan yang telah dibaca. Asesmen disajikan dalam aplikasi *google form* dan/atau *quizziz*. Sehingga dalam bagian Asesmen Literasi berisi tautan atau link yang harus dibuka atau akses oleh peserta didik.

## **5) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Setelah semua guru subjek mengembangkan bahan dan asesmen literasi, dilanjutkan dengan ujicoba pelaksanaan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siswa kelas VII A yang diampu gurunya. Mengingat kondisi kelas belum tersedia jaringan internet serta piranti IT yang memadai, maka dilaksanakan di Ruang Laboratorium TIK. Pada tahap ini diawali dengan tahapan pembelajaran sesuai dalam RPP. Pada bagian akhir dari kegiatan inti, dilaksanakan proses literasi berbasis *platform* digital. Proses tersebut selain untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap Capaian Pembelajaran yang dipelajari, juga untuk melihat efektivitas penggunaan *platform* digital yang dikembangkan.

## 2. Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil tindakan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Dari Sembilan anggota MGMP Bahasa Indonesia, delapan orang mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengembangan literasi berbasis *platform* digital. Sementara satu orang tidak bisa mengikuti kegiatan karena masih dalam kondisi Cuti Melahirkan.
- 2) Delapan guru telah melakukan revisi RPP dengan menambahkan langkah pembelajaran terkait literasi berbasis *platform* digital.
- 3) Delapan guru mampu mengembangkan literasi berbasis *platform* digital yang hasilnya telah diupload dalam LMS Literasi yang di sediakan, dengan alamat: <https://literasismp03.wixsite.com/pengembanganliterasi>
- 4) Hasil evaluasi proses pengembangan media literasi berbasis *platform* digital melalui LMS sederhana yang dikembangkan manajemen SMP Negeri 03 Batu, diperoleh hasil yang ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi tindakan siklus 1

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Bimlat dipaparkan dengan jelas	4 (50%)	4 (50%)		
2.	Durasi Bimlat dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan	4 (50%)	4 (50%)		
3.	Materi Bimlat bermanfaat bagi peserta	5 (63%)	3 (37%)		
4.	Materi dapat dipahami dengan mudah	4 (50%)	4 (50%)		
5.	Peserta memahami substansi materi Bimlat dengan baik	3 (37%)	5 (63%)		
6.	Penyaji mampu memfasilitasi secara efektif	5 (63%)	3 (37%)		

Hasil evaluasi dari siswa terkait ujicoba kegiatan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Seluruh siswa kelas VII A yang mengikuti PTM Terbatas pada Jumat, 22 Oktober 2021 dapat mengikuti kegiatan pemanfaatan LMS Literasi untuk mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, walau keaktifannya masih perlu ditingkatkan..
2. Seluruh siswa model tersebut dapat mengikuti tahapan dan mengoperasionalkan LMS Literasi dengan lancar, meskipun ada beberapa yang masih harus diberikan pendampingan dan arahan. Hal ini terjadi karena subjeknya masih kelas VII yang kemampuan IT nya masih belum merata.
3. Dari hasil pengisian instrumen evaluasi kegiatan ujicoba, diperoleh data yang ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengisian instrumen evaluasi kegiatan ujicoba pertama

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat meningkatkan minat belajar.	9	8		
2.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.	8	8	1	

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
3.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat lebih cepat dan mudah dalam memahami bacaan.	5	12		
4.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat membuat senang dan nyaman dalam belajar.	8	9		
5.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat membuat kebutuhan belajar terpenuhi sesuai gaya belajarnya.	5	12		
6.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat membuat bahagia dan mudah memahami bacaan.	5	12		

Temuan utama siklus 1 antara lain :

- 1) Partisipasi siswa saat pembelajaran tentang literasi berbasis *platform* digital bagi siswa sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelumnya .
- 2) Siswa disiplin mengerjakan tugas (berdasarkan pengakuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok).
- 3) Peserta didik secara kolaboratif mulai belajar bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, walaupun upayanya belum maksimal.
- 4) Mulai kelihatan bahwa peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan dalam pembelajaran.
- 5) Sebagian guru mulai meningkat motivasi belajar literasi berbasis *platform* digital melalui MGMPS.
- 6) Banyaknya tugas dalam LKS yang harus diselesaikan oleh siswa.
- 7) Sebagian besar Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan dalam menganalisa data untuk penyusunan hasil diskusi.
- 8) Tidak semua peserta didik bisa aktif dala pembelajaran, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

### Hasil Tindakan Siklus 2

Hasil tindakan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Dari sembilan anggota MGMPS Bahasa Indonesia, delapan orang mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengembangan literasi berbasis *platform* digital. Sementara satu orang tidak bisa mengikuti kegiatan karena masih dalam kondisi cuti melahirkan.
- 2) Delapan guru telah melakukan revisi RPP dengan menambahkan langkah pembelajaran terkait literasi berbasis *platform* digital.
- 3) Delapan guru mampu mengembangkan literasi berbasis *platform* digital yang hasilnya telah diupload dalam LMS Literasi yang di sediakan, dengan alamat: <https://literasimp03.wixsite.com/pengembanganliterasi>
- 4) Hasil evaluasi proses pengembangan media literasi berbasis *platform* digital melalui LMS sederhana yang dikembangkan manajemen SMP Negeri 03 Batu, diperoleh hasil yang ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi tindakan siklus 2

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Bimlat dipaparkan dengan jelas.	4 (75%)	4 (90%)		

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
2.	Durasi Bimlat dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan.	4 (80%)	4 (80%)		
3.	Materi Bimlat bermanfaat bagi peserta.	5 (73%)	5 (77%)		
4.	Materi dapat dipahami dengan mudah.	4 (50%)	4 (50%)		
5.	Peserta memahami substansi materi Bimlat dengan baik.	3 (37%)	5 (63%)		
6.	Penyaji mampu memfasilitasi secara efektif.	5 (63%)	3 (37%)		

Seluruh peserta Bimlat menjelaskan bahwa dengan mengikuti Bimlat Pengembangan Literasi Berbasis *Platform* Digital, telah menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi adalah pada kurangnya pemahaman peserta terhadap cara memanfaatkan berbagai aplikasi dalam IT.

Hasil evaluasi dari siswa pasca siklus 2 terkait ujicoba kegiatan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Seluruh siswa kelas VII A yang mengikuti PTM Terbatas pada Jumat, 28 Oktober 2021 dapat mengikuti kegiatan pemanfaatan LMS Literasi untuk mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sangat aktif.
2. Seluruh siswa model tersebut dapat mengikuti tahapan dan mengoperasikan LMS Literasi dengan lancar dengan sangat antusias, meskipun ada beberapa yang masih harus diberikan pendampingan dan arahan. Hal ini terjadi karena subjeknya masih kelas VII yang kemampuan IT nya meningkat semakin merata.
3. Dari hasil pengisian instrumen evaluasi kegiatan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil pengisian instrumen evaluasi kegiatan ujicoba kedua

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat meningkatkan minat belajar.	9	8		
2.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.	8	8	1	
3.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat lebih cepat dan mudah dalam memahami bacaan.	5	12		
4.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat membuat senang dan nyaman dalam belajar.	8	9		
5.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat membuat kebutuhan belajar terpenuhi sesuai gaya belajarnya.	5	12		
6.	Penggunaan <i>platform</i> digital dapat membuat bahagia dan mudah memahami bacaan.	5	12		

### Temuan penting dalam siklus 2 :

- 1) Partisipasi guru dan siswa saat pembelajaran tentang literasi berbasis *platform* digital bagi sudah meningkat 23 % bila dibandingkan dengan siklus 1.
- 1) Siswa disiplin mengerjakan tugas tentang literasi berbasis *platform* digital.
- 2) Melalui MGMPS guru bergembira selama mengikuti pembelajaran literasi berbasis *platform* digital.
- 3) Peserta didik secara kolaboratif bersama guru telah meningkat keterampilannya tentang literasi berbasis *platform* digital.
- 4) Sebagian besar peserta didik meningkat motivasi belajar sehingga bisa mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan literasi berbasis *platform* digital.
- 5) Guru dalam MGMPS meningkat kemampuan memotifasi pemecahan masalah dalam pembelajaran literasi berbasis *platform* digital.

### 3. Pembahasan

Partisipasi guru dan siswa saat pembelajaran tentang literasi berbasis *platform* digital untuk meningkatkan literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Well dalam Saomah (2017) menyebutkan jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Di SMP Negeri 03 Batu, penguatan literasi juga masih belum maksimal dilaksanakan. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang kita alami hampir dua tahun belakangan ini.

Siswa disiplin mengerjakan tugas tentang literasi berbasis *platform* digital. pengembangan, dan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Pengembangan melalui program Tuku Bulan

Melalui MGMPS guru bergembira selama mengikuti pembelajaran literasi berbasis *platform* digital. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan model kegiatan para guru dalam pembinaan profesi serta peningkatannya atau merupakan salah satu teknik supervisi dalam rangka usaha memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah (Depdikbud, 1992).

Supervisi kolegial yang idiil adalah bantuan bagi guru yang suka bekerja sendiri atau yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama. Supervisi kolegial merupakan pilihan yang efisien dalam penggunaan waktu, biaya yang tidak mahal, kurang menuntut ketergantungan pada orang lain. Supervisi kolegial merupakan pendekatan yang praktis dan idiil untuk diarahkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Peserta didik secara kolaboratif bersama guru telah meningkat keterampilannya tentang literasi berbasis *platform* digital. Zainal Arifin (2012) menjelaskan bahwa komponen-komponen infrastruktur dalam teknologi informasi dan komunikasi dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu *platform*, *pattern*, dan *service*. *Platform* merupakan konsep pengorganisasian yang mengelompokkan komponen-komponen teknologi ke lapisan teknis. Sebagian besar peserta didik meningkat motivasi belajar sehingga bisa mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan literasi berbasis *platform* digital.

Guru dalam MGMPS meningkat kemampuan memotifasi pemecahan masalah dalam pembelajaran literasi berbasis *platform* digital. Dalam supervisi kolegial, guru-guru dari beberapa sekolah dapat diorganisasikan dalam suatu kelompok. Guru akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan dengan siapa mereka ingin bekerja. Setelah terbentuk kelompok, anggotanya dapat bekerjasama saling mengadakan pembinaan dengan proses yang informal (Sergeovani, 1991). Dalam *platform* digital, kita mengenal istilah *Learning Management System* (LMS). Menurut Sukmawati Nur Endah (2013:3) *Learning Management*

System memiliki pengertian dasar sebagai aplikasi perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktifitas pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- 1) Langkah yang dilakukan dalam supervisi kolegial menggunakan pendekatan fungsi manajemen POAC, yakni: (1) menyusun rencana secara kolegial, (2) mengorganisir semua pihak dalam supervisi kolegial, (3) menggerakkan (*actuating*) agar semangat kerja.
- 2) Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 03 Batu peserta MGMPS untuk mengembangkan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu melalui supervisi kolegial. Aktivitas mereka merupakan aktivitas kesejawatan dalam komunikasi dan kolaborasi.
- 3) Supervisi kolegial dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu untuk pengembangan literasi berbasis *platform* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 03 Batu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. 2003. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elin Herlina. 2020. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMP Negeri 2 Bungursari. Jurnal Institusi Politeknik Ganesha ( Juripol). <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/10477>
- Emithu. 2010. Mengunduh secara gratis. Perpustakaan elektronik.
- Glickman. 1981. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Second Edition. Boston: Perason.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Imam FR., Eti Hayati. 2021. *Literasi Digital, Massive Open Online Courses*, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/2486>
- Liya Atika Anggrasari. 2020 . Penerapan *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era *new normal*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/7493>
- N Suryana. 2019. Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SMK Negeri Maniis Purwakarta. Jurnal Ilmiah Indonesia. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/712/1083>
- Saomah. 2017. Profil Perilaku Narsisme Remaja serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal Of Education Counselling* <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/3>
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdikbud, (1992). Petunjuk Pelaksanaan MGMP. Jakarta: Depdikbud.
- Kemdikbud, 2018. Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi. Jakarta: Kemdikbud.
- Cf. Robb, L, 2003. strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston.

- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmawati Nur Endah. 2013. *Aplikasi Pengisian Pulsa Berbasis Java Android*. Diponegoro *Journal of Informatics and Technology*.  
<https://www.neliti.com/publications/90097/aplikasi-pengisian-pulsa-berbasis-java-android>
- Wahyudiono. 2011. *Pengertian Pembelajaran Berbantuan Komputer*. Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yudhi Saparudin. 2021. *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Penilaian Sikap Berbasis Literasi Digital*. *Jurnal Ilmiah Edukasia*.  
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIE/article/view/7967>